

Pola Kendali Komunikatif Pembina Dalam Meningkatkan Kepatuhan Aturan

Communicative Control Patterns In Improving Compliance With Student Rules

Nurbatin¹, Nurhakki², A. Dian Fitriana³

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

nurbatin@gmail.com , nurhakki@iainpare.ac.id , adianfitriana@iainpare.ac.id

Abstrak

Communication patterns are ways of conveying messages from a communicator to communicants directly or by using tools and facilities as media. The purpose of this research is to find out the communication patterns of coaches in increasing compliance with Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare students. This research use descriptive qualitative approach. using observation, interview and documentation data collection techniques, the informants were students and supervisors of the Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare hostel . The results of the research included; (1) The description of student compliance shows non-compliance with programs/activities carried out by the dormitory, the form of student disobedience is not participating in learning activities optimally including not depositing Arabic and English memorization and not participating in learning programs. (2) The communication patterns used by the coach are group communication patterns using a lecture and advice approach to students of Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare, communication techniques like this are very important, and are able to change the mindset of students from previously only taking regulations lightly to being more understand the rules themselves. (3) Obstacles that affect student compliance, namely; obstacles due to the busyness of the campus where students do not take part in learning on the grounds of being busy outside the dormitory, and the self-awareness factor, namely self-awareness determines great motivation and willingness for students to be present in student dormitory program activities.

Keywords: Control pattern, rule compliance, Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare

Abstrak

Pola komunikasi merupakan cara menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikasi secara langsung maupun dengan cara memakai alat serta sarana sebagai media. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola komunikasi pembina dalam meningkatkan kepatuhan pada mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, narasumber merupakan mahasiswa dan Pembina asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare. Hasil penelitian antara lain; (1) Deskripsi kepatuhan mahasiswa menunjukkan ketidakpatuhan pada program/kegiatan yang dilaksanakan asrama, bentuk ketidakpatuhan mahasiswa ialah tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal diantaranya yaitu tidak menyertor hafalan bahasa arab dan inggris dan tidak mengikuti program pembelajaran. (2) Pola komunikasi yang digunakan Pembina yaitu pola komunikasi kelompok menggunakan pendekatan ceramah dan nasehat kepada mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare, teknik komunikasi seperti ini sangat penting, dan mampu mengubah pola pikir mahasiswa dari yang sebelumnya hanya menganggap remeh peraturan menjadi lebih memahami peraturan itu sendiri. (3) Hambatan yang mempengaruhi kepatuhan mahasiswa yaitu; hambatan dikarenakan kesibukan kampus dimana mahasiswa tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan kesibukan diluar asrama, dan faktor kesadaran diri yaitu kesadaran diri tersebut menentukan motivasi dan kemauan yang besar bagi diri mahasiswa untuk kemudian hadir dalam kegiatan program mahasiswa asrama.

Kata Kunci : Pola Kendali, kepatuhan aturan, Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare

PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyediakan wadah kegiatan akademik dan non akademik yang dapat diikuti oleh



Licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

mahasiswa sebagai pendamping aktivitas kegiatan akademik perkuliahan. IAIN Parepare setiap tahunnya membuka pendaftaran untuk penerimaan mahasiswa baru berbagai jurusan dan fakultas. IAIN Parepare menyediakan asrama kepada para mahasiswa dengan tujuan membentuk dan membina para mahasiswa baru agar meningkatkan kedisiplinan serta mampu beradaptasi dengan aturan yang berlaku di IAIN Parepare.

Mahasiswa baru yang menempati asrama Ma'had Jamiah IAIN Parepare akan dibimbing oleh Pembina dimana Pembina tersebut akan melakukan pengawasan dan pembinaan kepada seluruh mahasiswa Ma'had Jamiah IAIN Parepare agar dapat mengikuti seluruh peraturan yang ditetapkan. Pembina yaitu orang yang melakukan proses pembinaan kepada seseorang. Menurut Manunhardjana Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang menjalannya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalani secara lebih efektif .

Ma'had Jamiah IAIN Parepare sebagai wadah pembinaan kepada seluruh mahasiswa baru yang bergabung sebagai mahasiswa Ma'had Al jamiah dapat mendisiplikan diri, pengembangan kepribadian yang baik dalam rangka mendukung aktivitas perkuliahan di IAIN Parepare. Berdasarkan observasi penulis, pembinaan yang dilakukan pembina pada mahasiswa Ma'had Jamiah IAIN Parepare mengalami kesulitan atau hambatan terkait kepatuhan mahasiswa asrama. Kepatuhan pada aturan dirumuskan masih rendah sehingga dibutuhkan strategi komunikasi sebagai usaha pencapaian tujuan komunikasi dalam rangka mengubah perilaku mahasiswa yang masuk terlebih lagi apabila mahasiswa tersebut sudah terbiasa untuk hidup tidak disiplin.

Hal tersebut terkonfirmasi pada wawancara awal yang penulis lakukan pada beberapa Pembina pada Ma'had Jamiah IAIN Parepare yang pada umumnya menyampaikan bahwa pelanggaran yang sering terjadi pada asrama yaitu banyaknya mahasiswa yang terlambat untuk masuk asrama dari jam yang ditentukan. Selain itu pelanggaran yang sering terjadi yaitu seringnya mahasiswa terlambat untuk melaksanakan sholat berjamaah, keluar tanpa izin, tidak mengikuti proses pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Kendala yang dihadapi oleh Pembina dalam rangka pembinaan mahasiswa pada asrama dikarenakan banyaknya mahasiswa yang tidak mendengar dan mematuhi arahan yang diberikan oleh para Pembina. "Pelanggaran yang masih sering ada itu biasanya mahasiswa masih selalu terlambat datang dari jam yang sudah ditentukan, kadang juga ada yang terlambat sholat berjamaah, tidak mengerjakan tugasnya tepat waktu, tidak ikut dalam penerimaan materi sama keluar asrama tapi tidak meminta izin"

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam proses penerapan aturan dalam pembinaan pada asrama Ma'had Jamiah IAIN Parepare terdapat masalah komunikasi seperti pengabaian mahasiswa terhadap aturan yang telah disepakati. Hal tersebut terjadi karena kehidupan di asrama dengan berbagai aturan yang diterapkan sangat berbeda dengan kehidupan mahasiswa sebelum masuk asrama sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan kehidupan asrama, oleh karena itu dibutuhkan suatu komunikasi Pembina asrama. Para pihak asrama Ma'had Jamiah IAIN Parepare memiliki peranan masing-masing diantaranya ada yang bertugas untuk mensosialisasikan peraturan, memonitoring aturan serta yang melaksanakan aturan, sebagaimana hasil wawancara singkat bahwa:

"Salah satu dari banyaknya tuugas dan tanggungjawab Pembina yaitu mensosialisasikan setiap program asrama kepada mahasiswa baru, disisi lain juga yaitu menjelaskan setiap peraturan yang ada kepada mahasiswa asramaa itu seendiri" Pada kondisi tersebut dibutuhkan strategi komunikasi agar aturan-aturan yang ditetapkan dapat tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa asrama Ma'had Jamiah IAIN Parepare yang disebut sebagai pola kendali komunikasi.Pola kendali komunikasi sangat penting digunakan dalam proses pembinaan dan pelaksanaan aturan pada asrama Ma'had Jamiah IAIN Parepare agar seluruh mahasiswa asrama dapat menerima seluruh aturan yang disepakati bersama serta mematuhi aturan-aturan tersebut. Pola kendali komunikasi dibutuhkan untuk mengendalikan para mahasiswa asrama dalam hal ini untuk dapat mendisiplinkan mahasiswa asrama.



Fungsi pola kendali pada dasarnya bertujuan untuk membuat mahasiswa asrama Ma'had Jamiah IAIN Parepare mengikuti seluruh instruksi yang diberikan oleh para Pembina sehingga proses pembinaan berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu penulis berasumsi bahwa strategi pola kendali komunikasi yang baik akan mampu mengatasi masalah banyaknya mahasiswa yang tidak patuh dan tidak disiplin pada aturan.

Berdasarkan hasil observasi maka penulis berasumsi sementara bahwa pola kendali komunikasi yang diterapkan para Pembina dalam pembinaan mahasiswa asrama belum maksimal sehingga masih banyak mahasiswa asrama yang tidak mengikuti peraturan yang mengikat pada asrama Ma'had Jamiah IAIN Parepare. Kredibilitas Pembina juga dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sehingga banyaknya mahasiswa yang tidak menghiraukan Pembina sehingga tidak patuh terhadap peraturan yang berlaku pada asrama. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis pola kendali komunikatif Pembina dalam meningkatkan kepatuhan aturan mahasiswa asrama dengan judul penelitian “Pola Kendali Komunikatif Pembina Dalam Meningkatkan Kepatuhan Aturan Mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare”

METODE (METHODS)

Pendekatan dan jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian dimana lebih menekankan dengan aspek pemahaman menyeluruh dan mendalam pada suatu permasalahan dibanding dengan melihat masalah untuk mengeneralisasi penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan berupa dokumen baik dokumen tindakan responden, ucapan maupun dokumen catatan-catatan. Penulis memilih jenis penelitian dan pendekatan kualitatif sesuai dengan konsep penelitian serta rumusan masalah yang hendak dikaji terkait dengan pola komunikasi Pembina dalam meningkatkan kepatuhan aturan mahasiswa asrama. Teknik pengumpulan data yaitu proses yang dilakukan dan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan datanya. Untuk penelitian kali ini, peneliti membagi ke dalam dua bagian yakni data primer dan data sekunder.

Dalam hal ini, data primer didapatkan dari kuisioner atau angket. Kuisioner merupakan deretan beberapa pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Kuisioner yang dibagikan sifatnya tertutup, maksudnya yaitu tugas dari responden nantinya untuk memilih satu atau lebih kemungkinan dari jawaban yang telah disediakan. Jadi, mengenai proses atau langkah langkah dalam menjawab, telah dijabarkan dan kemungkinan jawabannya juga sudah ditetapkan. Data sekunder kali ini didapatkan melalui buku, literatur, dan sumber lainnya, seperti internet, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, data kualitatif merupakan data berbentuk selain angka antara lain narasi, tabel dan penjelasan yang diperoleh dari hasil wawancara maupun pengumpulan dokumen selama proses penelitian berlangsung. Sementara sumber data yang penulis gunakan yaitu subjek penelitian sumber data tersebut diperoleh. pada penelitian ini penulis menggunakan instrument wawancara dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh berasal dari informasi dari responden yang diawawancara.

Data primer adalah data yang bersumber dari pihak pertama dalam penelitian, dalam hal ini data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu mahasiswa pada asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare menggunakan instrument wawancara. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari pihak ke 3 dalam artian data yang diperoleh bukan bersumber dari obyek penelitian. Data sekunder dari penelitian ini antara lain berbagai jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian serta buku literature tentang disonansi kognitif.



HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULT AND DISCUSSION)

1. Gambaran Kepatuhan Mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare Terhadap Peraturan Asrama.

Pada hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah pertama yaitu terkait dengan gambaran kepatuhan mahasiswa Ma'had Al Jamian IAIN Parepare terhadap peraturan asrama yang berlaku, terdapat beberapa aturan yang berlaku kepada mahasiswa seperti yang telah penulis jabarkan pada sub pembahasan hasil penelitian diatas, mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare dituntut untuk tetap mematuhi seluruh peraturan yang berlaku di Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare sebagai sebuah lembaga bimbingan dan pengembangan diri mahasiswa lingkup IAIN Parepare.

Penulis melakukan pengamatan sebagai salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif, berberapa hal yang dijadikan sebagai objek pengamatan yaitu selama proses berkegiatan mahasiswa, beberapa hal menjadi focus pengamatan penulis juga yaitu terkait dengan model pembelajaran serta beberapa kegiatan yang bertemakan kegiatan rutin maupun kegiatan secara invidual dilakukan, secara umum dapat diamati bahwa aktivitas mahasiswa warga Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare menunjukkan fokus aktivitas positif yang merujuk pada pengembangan mahasiswa baik itu bidang akademis maupun non akademis, kegiatan kegiatan tersebut tersusun dengan baik dan telah berlangsung selama Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare berjalan sebagai lembaga pengembangan mahasiswa.

Secara umum bahwa Ma'had al-Jami'ah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai wahana pembinaan para mahasiswa yang bernaung di bawah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare memiliki kontribusi dalam bidang pengembangan spiritualitas dan ilmu keagamaan dan juga khususnya memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan dan penerapan ilmu agama, teknologi dan kebudayaan islam. Termasuk didalamnya sebagai pusat pengembangan mahasiswa yang memiliki keunggulan akademik dan moral. Berbagai cara telah dilakukan dalam pembinaan dan pembelajaran serta.

Sebelum membahas lebih jauh tentang kepatuhan mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare, penulis menjabarkan beberapa aturan dan tata tertib asrama yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu aturan yang tertuang pada aturan bagian hak dan kewajiban warga asrama pada poin ke enak yaitu mahasiswa berkewajiban untuk mengikuti semua program kegiatan asrama secara optimal, dan mengikuti jadwal kegiatan Ma'had Jamiah pada pukul 17.00 – 07.00 yaitu waktu kegiatan Ma'had Jamiah. Aturan diatas tertuang dalam tata tertib penghuni asrama, secara umum aturan terkait dengan mengikuti seluruh kegiatan/program yang terdapat di Ma'had Jamiah IAIN Parepare. Seluruh program dan kegiatan telah jelas tahapan dan ketentuannya.

Kegiatan pembelajaran pengembangan bahasa dilakukan di dua waktu yang dimana mahasiswa wajib untuk mengikutinya secara optimal sesuai dengan aturan yang berlaku diatas, namun beberapa aspek ketidak patuhan yaitu pada pelaksanaan program tersebut. Berkaitan dengan gambaran kepatuhan yang menjadi rujukan permasalahan rumusan masalah pertama, penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang juga merupakan Pembina asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare, pertanyaan diawali dengan kegiatan yang berlangsung di Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare:



Tabel 1 Program Kegiatan M'had Al Jamiah

No	Jenis Program	
	Harian	Bulanan
1	Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an	Muhadarah
2	Pengembangan Bahasa	Lomba
3	Pengembangan Kesenian	Evaluasi Hafalan
4	Pengembangan Skill	Tahsinul Qiro'ah
5	Pengawasan Ibadah Harian	Rihlah
6	Pengembangan Bidang Olahraga	Pengembangan External

Sumber Data: Data Sekunder 2022

Secara umum gambaran kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa warga Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare merujuk pada aturan yang berlaku serta beberapa arahan merujuk pada model kepemimpinan ketua Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare, namun asrama sebagai lembaga yang ditugaskan untuk pengembangan kualitas mahasiswa baik itu bidang akademis maupun non akademisnya. Gambaran kepatuhan mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih menunjukkan kepatuhan yang cukup baik secara bentuk komunikasi mereka terhadap Pembina, namun terdapat bentuk ketidakpatuhan yang sering terjadi yaitu tidakpatuh atas kegiatan/program yang diberikan oleh pihak Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare seperti halnya kegiatan ibadah dan kegiatan pembelajaran bahasa. Ketidakpatuhan tersebut dapat mempengaruhi mahasiswa lainnya, sehingga berdasarkan penjelasan diatas, gambaran ketidakkepatuhan mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare ialah kurang optimalnya dalam mengikuti kegiatan/program Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare.

2. Pola Komunikasi Pembina Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pada Mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare.

Pada penelitian rumusan masalah kedua, penulis mengkaji pola komunikasi Pembina dalam meningkatkan kepatuhan pada mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare, beberapa bentuk komunikasi yang kemudian penulis temukan selama melakukan penelitian di Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare, bentuk dan pola komunikasi tersebut dapat dikategorikan kedalam beberapa pola sesuai dengan kajian tinjauan teoritis pada penelitian ini:

“Terkait dengan bentuk komunikasi saat ini, palingan itu pola komunikasi ceramah yang dijadikan sebagai menunjang motivasi mahasiswa, terkadang mahasiswa itu hanya butuh sedikit motivasi untuk bisa meningkatkan kembali minat dan ketertarikan atau kemauannya untuk kembali aktif dalam program aktivitas kegiatan mahasiswa di ma'had Al-Jamia”

Pertanyaan selanjutnya diajukan merujuk pada model pemberian reward kepada mahasiswa sebagai bentuk apresiasi pembina, berikut hasil wawancara:



“Secara umum kami tidak melakukan pemberian imbalan kepada mahasiswa yang melaksanakan aturan dengan baik, tapi lebih kepada dukungan dan pujian secara individu kepada mahasiswa saja”

Serta pandangan lain terkait dengan pemberian sanksi kepada mahasiswa:

“Kalau pemberian sanksi itu juga tidak kami berikan, karena memang jika pendekatan sanksi yang digunakan itu tidak lagi efektif, karena memang mahasiswa itu adalah individu berakal dan sudah tidak perlu untuk diberikan lagi sanksi kepada mereka, jadi kami tidak memberikan sanksi yang khusus kepada mahasiswa yang melanggar atau menunjukkan ketidakpatuhan terhadap aturan yang berlaku”

Pemberian reward atau imbalan pada umumnya menjadi bagian dari strategi dalam wortel Berayun dalam teorinya, pemberian imbalan seringkali menjadi alasan agar supaya seseorang senang melakukan tindakan yang baik jika dipandang secara umum yang menyebabkan dirinya mendapatkan imbalan. Namun faktanya bahwa pembina Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare tidak melakukan strategi pemberian imbalan atau reward kepada mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare dengan alasan bahwa tujuan pemberian imbalan tidak efektif digunakan kepada mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare.

Berkaitan dengan tujuan komunikasi, penulis mengutik pandangan ahli Prof Ahmad Sultra Rustan bahwa :

“Strategi Komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai elemen komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi agar pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi” (Terjemahan)

Berdasarkan pandangan tersebut bahwa dalam menentukan model dan strategi komunikasi yang hendak digunakan diperlukan berbagai pertimbangan yang baik agar kemudian isi dan saluran komunikasi tersebut mudah dan dapat di pahami serta dapat mengubah sikap perilaku seseorang. Berdasarkan penjelasan informan diatas bahwa pola komunikasi yang memakai metode ceramah dan pendekatan secara peronal ini merupakan komunikasi yang meliput kategori komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal pada pola tersebut memakai aspek diri menjadi penerima atau menjadi pengirim pesan jadi komunikasi ini adalah komunikasi yang terlaksana dalam diri seseorang. Pada komunikasi intarpersonal maka proses terjadinya komunikasi dilakukan menjawab dan bertanya dalam diri sendiri lebih berpengaruh dibanding menggunakan strategi khusus.

3. Hambatan Kepatuhan Mahasiswa Asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare

Pada rumusan masalah ketiga, penelitian ini merujuk pada hambatan kepatuhan yang juga menjadi bagian dari studi penelitian ini, hambatan kepatuhan mahasiswa dapat diartikan bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi mahasiswa dalam menjalankan kepatuhan mereka terhadap aturan yang berlaku. Hambatan kepatuhan mahasiswa menjelaskan beberapa faktor yang membuat mahasiswa tidak patuh pada aturan, secara umum terdapat beberapa hambatan yang juga mempengaruhi kepatuhan mahasiswa.

Terdapat beberapa faktor yang kemudian menjadi hambatan kepatuhan mahasiswa dalam mengikuti aturan program asrama yaitu sebagai yang dijelaskan oleh informan:

“Kebanyakan mahasiswa ini, tidak patuh pada aturan itu dikarenakan banyak hal, salah satunya yang paling sering menjadi alasan mahasiswa yaitu adanya tugas yang juga perlu untuk diselesaikan deadlinenya, sehingga menuntut mereka untuk lebih



fokus ke tugas kampus mereka dibanding dengan amanah atau tugas yang diberikan oleh pembinanya”

Sedangkan salah satu mahasiswa mengemukakan bahwa:

“Alasan kami terkadang lalai pada aturan itu karena ada alasan penting, beberapa kelalaian yang kami lakukan itu hanya karena tugas yang tidak dijalankan, apakah itu terkait dengan kegiatan asrama yang tidak kami ikuti ataupun ada kegiatan lain yang urgensi juga diluar kampus baik itu organisasi maupun kegiatan lainnya sehingga kami harus meninggalkan program asrama”

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis kemudian membagi hambatan tersebut kedalam 2 bagian yaitu hambatan kepatuhan yang didasarkan atas faktor kesibukan mahasiswa dan hambatan kepatuhan dikarenakan rendahnya kesadaran mereka sendiri.

a. Kesibukan Kampus

Kesibukan mahasiswa menjadi salah satu faktor atas ketidakmampuan mahasiswa mengikuti seluruh kegiatan dan program asrama, kesibukan kampus tidak dapat dipisahkan dari kegiatan program dikampus, dikarenakan kegiatan kampus juga merupakan hal yang perlu untuk dilakukan oleh mahasiswa tersebut. Beberapa fakta yang kemudian penulis temukan pada pembelajaran bahasa arab dan inggris yang dilaksanakan dipagi dan malam hari, beberapa mahasiswa tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan kesibukan diluar asrama, beberapa mahasiswa mengakui bahwa ketidakhadiran mahasiswa lainnya dikarenakan tugas dan alasan kesibukan organisasi maupun kegiatan kampus internal lainnya. Beberapa mahasiswa lainnya pula beralasan dikarenakan kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penulis kemudian melakukan observasi dihari lain bahwa terdapat mahasiswa yang juga tidak mengikuti pembelajaran pada malam hari dengan alasan kegiatan organisasi luar kampus, alasan tersebut menjadi bukti bahwa kesibukan mahasiswa selalu menjadi alasan utama ketidakhadiran mahasiswa dalam setiap program pembelajaran yang dilakukan oleh asrama. Kepatuhan perlu untuk ditanamkan kepada mahasiswa, khususnya bagi mereka mahasiswa yang tergolong mahasiswa baru, agar kemudian mereka mampu bersikap patuh sejak dini agar kemudian mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan mereka sendiri, hal tersebut menjadi penting untuk mereka mengingat mahasiswa diasrama masih tergolong mahasiswa baru yang perlu untuk dibina dan diajarkan terkait dengan kepatuhan mereka baik itu kepada instansi yang mereka ikuti maupun instruksi yang diberikan oleh Pembina secara umum demi untuk kebaikan mereka sendiri tentunya.

b. Faktor Kesadaran diri

Pada faktor penghambat kepatuhan kedua yang dikategorikan oleh penulis yaitu kesadaran diri, menjadi faktor penghambat yang dirasakan oleh Pembina baik itu saat proses pembelajaran bahasa maupun dalam berkegiatan lainnya, kesadaran diri tersebut menentukan motivasi dan kemauan yang besar bagi diri mahasiswa untuk kemudian hadir dalam kegiatan program mahasiswa asrama.

Dalam proses pemberian pengertian kepada manusia dibutuhkan komunikasi yang baik dan mudah dipahami oleh mereka. Melalui proses komunikasi maka mahasiswa dituntut agar mampu mengamati, memperhatikan dan mencatat semua arahan yang diberikan oleh pembina. Dengan komunikasi yang baik diberikan oleh Pembina kepada mahasiswa yang merasa kurang termotivasi dalam berkegiatan dan mengikuti aktivitas pembelajaran.

“Sebenarnya yang sangat kurang dimahasiswa ini adalah kesadaran baik itu kesadaran dalam mengikuti aturan yang ada, maupun kesadaran terkait dengan ibadah mereka, kesadaran tersebut menjadi penting untuk ditingkatkan lagi, mengingat aktivitas



utama yang dibangun di Asrama itu ialah kesadaran diri dalam beribadah kepada Allah SWT, dengan melaksanakan seluruh ibadah solat wajib dan melakukan tugas sebagai imam solat yang dijadwalkan kepada setiap mahasiswa tentunya”

Berdasarkan penjelasan Pembina tersebut, kesadaran mahasiswa dapat digolongkan menjadi salah satu faktor penghambat ketidakpatuhan mereka dalam beraktivitas, menjalankan Ibadah menjadi terhambat dikarenakan kurangnya kesadaran diri mahasiswa dalam melaaksanakan ibadah mereka, salah satu aspek kurangnya kesadaran diri mereka. Motivasi juga dapat dikategorikan sebagai bagian dari kesadaran diri mahasiswa, kekurangan motivasi menjadi penyebab malasnya mahasiswa untuk ikut beraktivitas pada program asrama, beberapa bentuk komunikasi diperlukan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dengan pemberi pesan berbentuk nasehat. Sehingga melalui komunikasi nasehat dan inividua maka mahasiswa akan mendapatkan pengertian tentang yang baik dan yang tidak baik bagi dirinya. Melalui komunikasi mahasiswa akan bertambah kemampuannya.

Kesadaran diri menjadi hal yang perlu untuk dibangun sejak mahasiswa menjadi warga asrama, beberapa mahasiswa masih saja melakukan pelanggaran walaupun telah ditegur berulang kali terkait dengan ibadah mereka, namun kebanyakan diantara mereka yang masih saja melakukan pelanggaran yang serupa, hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa kesadaran mahasiswa masih sangat kurang, kesadaran yang masih kuraang dapat diidentifikasi dari respond mahasiswa yang tetap melakukan pelanggaran serupa dengan pelanggaran lama.

“Terkadang mahasiswa memiliki kemalasan dan tidak menjalankan perintah Pembina baik itu terkait dengan ibadahnya maupun persoalan kegiatan program diasrama”

Penulis mengaitkan kesadaran diri mahasiswa terkait dengan motivasi belajar yang kurang membuat mahasiswa tidak patuh pada aturan yang ada, ketertarikan kepada media ajar serta materi ajar yang dibawakan oleh Pembina juga sangat menentukan kepatuhan mereka terhadap program asrama, motivasi adalah daya tarik yang tinggi muncul dari dalam diri inividu yang kemudian menimbulkan rasa ingin tau yang tinggi.

Dalam proses pemberian pengertian kepada manusia dibutuhkan komunikasi yang baik dan mudah dipahami oleh mereka. Melalui proses komunikasi maka mahasiswa dituntut agar mampu mengamati, memperhatikan dan mencatat semua arahan yang diberikan oleh pembina. Dengan komunikasi yang baik diberikan oleh Pembina kepada mahasiswa yang merasa kurang termotivasi dalam berkegiatan dan mengikuti aktivitas pembelajaran.

Sebagai kesimpulan pembahasan ini dikaitkan dengan pola pembinaan yang dilakukan oleh Pembina di asrama ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare secara umum yaitu dengan model pembinaan tersebut mampu untuk mengubah dan mempengaruhi karakter tidakpatuh yang ada pada pribadi mahasiswa. Pola binaan yang digunakan mayoritas Pembina yaitu pendekatan antarindividu tanpa adanya sanksi dan imbalan kepada mahasiswa yang menunjukkan ketidaakpatuhan kepada program dan aktivitas mahasiswa di asrama M'had Al-Jamiah IAIN Parepare. Jenis komunikasi pola ini merupakan komunikasi personal yang meliput komunikasi interpersonal serta komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal pada pola tersebut memakai aspek diri menjadi penerima atau menjadi pengirim pesan jadi komunikasi ini adalah komunikasi yang terlaksana dalam diri seseorang. Pada komunikasi interpersonal maka proses terjadinya komunikasi dilakukan menjawab dan bertanya dalam diri sendiri atau dalam artian pola komunikasi nasehat.

Selain daripada itu maka komunikasi interpersonal juga memakai pola komunikasi jenis komunikasi primer, oleh karena pada komunikasi ini hanya dilaksanakan dua atau tiga serta beberapa orang secara langsung. Pada proses komunikasi tersebut terjadi proses yang dapat dipengaruhi dari prilak komunikasi yang terlibat secara langsung. Pola komunikasi tersebut dinilai sangat efektif bagi mahasiswa dalam proses pembinaan, tindakan dan cara



pembinaan yang dilakukan Pembina secara berhasil dengan baik. Dalam melaksanakan konsep pembinaan maka seharusnya didasarkan pada sesuatu yang bersifat efektif dalam artian mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi dengan baik.

SIMPULAN (CONCLUSION)

Dari hasil penelitian tentang pola kendali komunikatif pembina dalam meningkatkan kepatuhan aturan Mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare dalam memproduksi berita sepekan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kepatuhan mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare menunjukkan ketidakpatuhan pada program/kegiatan yang dilaksanakan asrama, bentuk ketidakpatuhan mahasiswa ialah tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal diantaranya yaitu tidak menyetor hafalan bahasa arab dan inggris dan tidak mengikuti program pembelajaran. Ketidakpatuhan tersebut merupakan suatu tindakan yang menyalahi tata tertib asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare yaitu mahasiswa berkewajiban untuk mengikuti seluruh kegiatan/program secara optimal.
2. Pola komunikasi pembina dalam meningkatkan kepatuhan pada mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare secara umum menggunakan pendekatan ceramah dan nasehat yaitu pola komunikasi kelompok kepada mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare, teknik komunikasi seperti ini sangat penting, dan mampu mengubah pola pikir mahasiswa dari yang sebelumnya hanya menganggap remeh peraturan menjadi lebih memahami peraturan itu sendiri. Pola komunikasi kelompok yang digunakan pembina dapat menjalin hubungan yang baik sehingga mengurangi risiko konflik mungkin terjadi antara pembina dan mahasiswa.
3. Hambatan kepatuhan mahasiswa asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare disebabkan oleh faktor yang membuat mahasiswa tidak patuh pada aturan, terdapat 2 hambatan yang juga mempengaruhi kepatuhan mahasiswa yaitu; hambatan dikarenakan kesibukan kampus dimana mahasiswa tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan kesibukan diluar asrama, dan faktor kesadaran diri yaitu kesadaran diri tersebut menentukan motivasi dan kemauan yang besar bagi diri mahasiswa untuk kemudian hadir dalam kegiatan program mahasiswa asrama secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- Andrik Purwasito. 2002. Komunikasi Multikultural. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Anita Dwi Rahmawati. 2015. Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern. Thesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Altman, I. & Taylor, D.A. 2006. Social penetration: The development or interpersonal relationship. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Blass, T. 1999. The milgram paradigm after 35 Years: Some things we now know about obedience to authority. Journal of Applied Social Psychology. 29 (5), 955-978.
- Chaplin, J.P. 1989. Kamus Lengkap Psikologi. Terj. Dr. Kartono dan Kartini. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Deddy Mulyana. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Djalaluddin Rahmat. 2005. Psikologi Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.



- George Boeree. 2008. Psikologi Sosial, terj. Ivan Taniputra. Yogyakarta: Ar- Ruz Media.
- Hafied Cangara. 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono. 2006. Kepatuhan Kemandirian Santri (Analisis Psikologi). Jurnal Study Islam dan Budaya. 2006,Vol.4 No.1.
- Husain Usman dan Pramono Setiady Akbar. 2015. Metodologi Penelitian Sosial. Cet VI; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- J. Supranto. 2003. Metode Penelitian Hukum dan Statistik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Khusnul Wardan. 2019. Guru Sebagai Profesi. Yogyakarta: Deepublish.
- Mangunhardjana, A.M. 1986. Pembinaan: Arti dan Metodenya. Yogyakarta: Kanisius.
- Moh.Kasiram. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif-kualitatif. Cet. II; UIN Maliki Press.
- Milgram, Stanley. 1963. Behavioral Study of Obedience".Journal of Abnormal and Social Psychology 67. p.371-378. Yale University. (Online). <http://www.wordnik.com/words/obedience/ definitions>)
- M. Budiatna dan Nina Mutmainah. 1994. Komunikasi Antarprabadi. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Onong Uchjiyana Effendy. 2006. Pengantar Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rustan, Ahmad S. Pola komunikasi orang Bugis: kompromi antara Islam dan budaya. Pustaka Pelajar, 2018.
- Soekanto, Soerjono. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarmi, S. & Indriyanto. 2009. Sosiologi SMA/ MA untuk kelas X. Jakarta: CV. Usaha Makmur.
- Sarlito W. Sarwono. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Suharsimi Arikunto. 2011. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D. Cet: XIII; Bandung Alfabeta.

